

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA MEDAN KECAMATAN KELAYANG

Elsie Anggreni¹

¹Prodi DIII Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri Jl. H. Syarif Rantau Mapesai, Rengat.
Telp/Fax. (0769) 21877

Email : elsieanggreni@yahoo.com

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental. Di Indonesia, target cakupan ASI eksklusif selama 6 bulan adalah 80%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini diperoleh di Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang pada tahun 2023 berjumlah 75 responden dengan menyebarkan kuesioner. Hasil Penelitian ini adalah untuk pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 47 responden (62,7%), sedangkan yang berada pada kategori cukup sebanyak 27 responden (28%) dan pada kategori kurang sebanyak 8 responden (9,3%).). Sedangkan ibu yang menggunakan ASI pertama (kolostrum) sebanyak 70 responden (87,5%) dan yang tidak menggunakan ASI pertama (kolostrum) sebanyak 10 responden (12,5%). Berdasarkan hasil hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang asi eksklusif dengan pemberian asi di wilayah kerjapuskesmas kota medan kecamatan kelayang didapatkan nilai p-value adalah 0,210 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,210>0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu menyusui, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Providing breast milk (ASI) is very important for optimal growth and development, both physical and mental. In Indonesia, the target for exclusive breastfeeding coverage for 6 months is 80%. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding on baby growth and development. This research method is analytical research with a cross sectional approach. This research was obtained at the Medan City Health Center, Kelayang District in 2023, totaling 75 respondents by distributing questionnaires. The results of this research are that the majority of respondents' knowledge is in the good category, 47 respondents (62.7%), while 27 respondents (28%) are in the fair category and 8 respondents (9.3%) are in the poor category.). Meanwhile, there were 70 respondents (87.5%) who used first breast milk (colostrum) and 10 respondents (12.5%) who did not use first breast milk (colostrum). Based on the results of the relationship between breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and breastfeeding in the working area of Medan City Health Center, Kelayang District, it was found that the p-value was 0.210, greater than $\alpha=0.05$ ($0.210>0.05$). The conclusion of this research is that there is no significant relationship between breastfeeding mothers' knowledge

about exclusive breastfeeding and breastfeeding in the work area of the Medan City Health Center, Kelayang District in 2023.

Keywords: *Knowledge, breastfeeding mothers, exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih, 2018). ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja, tanpa tambahan cairan lainnya seperti susu formula, air putih, madu, air teh, maupun makanan lainnya (Roesli, 2013).

Menurut data World Health Organization (WHO) (2020), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia sekitaran 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI. Menurut data World Health Organization (WHO) (2019) prevalensi pemberian ASI eksklusif di beberapa negara di Asia Tenggara yaitu Myanmar sebesar 51,2% pada tahun 2015, Thailand sebesar 23,1% pada tahun 2015 dan Timor Leste 50,2% pada tahun 2016.

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi (Sutanto, 2018).

Menurut Budiman (2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, antara lain adalah pendidikan, informasi yang diperoleh daripada media sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman individu beserta usia. Pendidikan digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan dianggap sebagai penuntunan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan (Firmansyah, 2012).

Praktik pemberian ASI secara penuh terbagi menjadi dua yaitu menyusui eksklusif dan menyusui hampir penuh. Menyusui penuh adalah hanya memberikan ASI saja tanpa cairan apapun, sedangkan menyusui hampir penuh adalah memberikan ASI disertai penambahan vitamin, mineral, air, jus, atau ritual pemberian makanan lain sebagai tambahan ASI (Nugroho *et al.*, 2014). Rachmaniah (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 56 orang (77.8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 16 orang (22.2%).

Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi ASI adalah stadium laktasi, ras, keadaan nutrisi dan diit ibu. Air susu ibu menurut stadium laktasi adalah kolostrom, ASI transisi/peralihan dan ASI matur (Fikawati dkk, 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 66,1%, di tahun 2021 pemberian ASI eksklusif meningkat 71,58%. Provinsi Aceh cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 65,43% meningkat pada tahun 2021 menjadi 66,66%. Provinsi Kepulauan Riau cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 59,49% menurun pada tahun 2021 menjadi 58,84%. Untuk Propinsi Riau sendiri cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 57,31% meningkat pada tahun 2020 sebesar 65,17% dan pada tahun 2021 menjadi 70,29%, walaupun setiap tahun terjadi peningkatan cakupan ASI eksklusif namun angka ini masih dibawah target nasional yaitu 80%.

Tabel 1. Distribusi Jumlah ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah bayi yang dipantau			ASI Eksklusif		Cakupan		
		LK	PR	JML	LK %	PR %	%		
1	Kota Medan	160	145	305	49	30,6	37	25,5	28,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, 2021

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Indragiri Hulu Jumlah bayi 0-6 bulan yang dipantau yaitu sekitran 305 bayi, bayi laki-laki berkisaran 160 bayi dan bayi perempuan berkisaran 145 bayi, untuk data ASI eksklusif sendiri hanya sebagian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, untuk laki-laki 49 bayi yaitu hanya (30,6%) dan perempuan 37 bayi yaitu hanya 25,5%. Dari 305 bayi yang di pantau dapat kita ketahui hanya 86 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif Selama 6 bulan, Wilayah Indragiri Hulu sendiri data ASI eksklusif harus mencapai cakupan yang sudah di tetapkan yaitu (44.7%) dapat kita ketahui untuk data ASI eksklusif khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan di Kecamatan Kelayang Desa Kota Medan, salah satu desa yang cukup memperhatikan mencerminkan rendahnya cakupan ASI eksklusif hanya sekitar 28,2% dan tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peranap sekitar 67% (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian

ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif untuk perkembangan bayi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat analitik serta menggunakan design penelitian *cross sectional* dengan tujuan mencari keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif dan variabel independen adalah pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023. Dengan jumlah 305 ibu yang menyusui. Sampel dalam

penelitian ini sebanyak 75 ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) Teknik simple random sampling adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini didapatkan secara langsung dari responden penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan kuesioner dengan menggunakan skala Ordinal dan skala Likert.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eklusif dengan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas kota medan.

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eklusif dengan

pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas kota medan.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan design penelitian *cross sectional* dengan tujuan mencari keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif dan variabel independen adalah pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023.

Data penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 75 responden yakni ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel frekuensi meliputi umur dan pendidikan

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023.

Tabel 2. Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20	5	6.7
20-30	29	38.7
31-40	26	34.7
41-50	11	14.7
>50	4	5.3
Total	75	100.0

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dikemukakan bahwa mayoritas umur ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang adalah berumur antara 20-30 tahun (38,7%). Ini menunjukkan tingkat kematangan yang baik bagi ibu-ibu menyusui bayi-bayinya.

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Tabel 3. Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak sekolah/tidak tamat SD	1	1.3
SD/Sederajat	12	16.0
SLTP/Sederajat	15	20.0
Akademik/Perguruan Tinggi	35	46.7
Lainnya	12	16.0
Total	75	100.0

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dikemukakan bahwa mayoritas pendidikan ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang adalah berpendidikan akademik/ perguruan tinggi (46,7%). Hal

ini menunjukkan tingkat kesadaran untuk berpendidikan sangat tinggi di kalangan ibu-ibu menyusui.

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Penghasilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Tabel 4. Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<Rp650.000	0	0
>Rp650.000	75	100.0
Total	75	100.0

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pada umumnya penghasilan ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang adalah >Rp650.000.

4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Tabel 5. Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 Anak	26	34.7
2 Anak	27	36.0
3 Anak	14	18.7
4 Anak	6	8.0
>4 Anak	2	2.7
Total	75	100.0

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dikemukakan bahwa mayoritas ibu-

ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang memiliki 2 anak (36%). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran mengikuti program keluarga sejahtera (keluarga berencana).

5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Sumber Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Tabel 7. Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teman	6	8.0
Keluarga	28	37.3
Nakes	11	14.7
Media Sosial	30	40.0
Total	75	100.0

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dikemukakan bahwa mayoritas ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif bersumber dari media sosial (40%).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel, dimana data penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 75 responden yakni ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan

Kecamatan Kelayang, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel frekuensi meliputi pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif, dan pemberian ASI.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	7	9.3
Cukup	21	28.0
Baik	47	62.7
Total	75	100.0

Dilihat dari tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa mayoritas pengetahuan ibu-ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang berada pada kategori baik (62,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas tersebut sudah menyadari manfaat dari ASI eksklusif.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Pemberian ASI	Frekuensi (f)	%
Eksklusif	66	88.0
Kurang Eksklusif	9	12.0
Total	75	100.0

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa mayoritas ibuibu

menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang memberikan ASI eksklusif bagi bayibayinya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas tersebut sangat peduli dengan tumbuh kembang anak-anaknya

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan kelayang tahun 2023. Adapun hasil analisis bivariat dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

No	Pengetahuan	Pemberian ASI				Total	P Value	
		Eksklusif		Kurang Eksklusif				
		N	%	N	%			N
1	Kurang	7	9.3	0		7	9.3	0.210
2	Cukup	20	26.7	1	1.3	21	28	
3	Baik	39	52.0	8	10.7	47	62.7	
Total		66	88	9	12	75	100	

Setelah dilakukan penghitungan uji statistik Chi-square didapatkan hasil bahwa nilai p-value adalah 0,210, lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,210>0,05$), maka hipotesis ditolak, dan dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang.

PEMBAHASAN

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI terhadap 75 ibu

Hasil penelitian diketahui jumlah ibu terbanyak pengetahuan responden sebagian besar berkategori baik sebanyak 47 responden (62,7%), sedangkan yang berkategori cukup sebanyak 27 responden (28%) dan kategori kurang sebanyak 8 responden (9,3%). Sedangkan ibu yang memanfaatkan ASI Pertama (kolostrum) sebanyak 70 responden (87,5 %) dan yang tidak memanfaatkan ASI Pertama (kolostrum) sebanyak 10 responden (12,5 %).

Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI berpengaruh pada tindakan ASI eksklusif. Menurut Budiman (2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah pendidikan, informasi yang diperoleh daripada media sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman individu beserta usia.

Pendidikan digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan dianggap sebagai penuntunan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan (Firmansyah, 2012).

2. Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Hasil yang penulis dapatkan dalam penelitian. Pada umumnya responden memberikan ASI eksklusif (menyusui). Sekitar 66 responden (77,3%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya masing-masing. Sedangkan 8 responden (10,7%) memberikan ASI eksklusif nya berselang-seling dengan pemberian susu formula. Dan 1 responden (1,3%) bisa dibilang jarang memberikan ASI eksklusifnya kepada bayinya atau lebih cenderung memberikan susu formula kepada bayinya. Pemberian ASI dibagi menjadi dua bagian besar yaitu menyusui penuh (full breast feeding) dan menyusui tidak penuh (partial breastfeeding). Praktik pemberian ASI secara penuh terbagi menjadi dua yaitu menyusui eksklusif dan menyusui hampir penuh. Menyusui penuh adalah hanya memberikan ASI saja tanpa cairan apapun, sedangkan menyusui hampir penuh adalah memberikan ASI disertai penambahan vitamin, mineral, air, jus, atau ritual

pemberian makanan lain sebagai tambahan ASI (Nugroho et al., 2014).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023

Hasil penelitian pada Tabel 5.6 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ($p > 0,01$). Dapat dikemukakan bahwa terdapat perkalian silang antara variabel dependen dengan variabel independen. Kategori ibu menyusui yang berpengetahuan tentang ASI eksklusif tidak ada hubungan dengan durasi pemberian ASI kepada bayinya. Maksudnya, sekalipun ibu menyusui kurang memahami ASI eksklusif namun demikian tetap memberikan ASI kepada bayinya. Pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia < 6 bulan merupakan bentuk perilaku pemberian ASI saja tanpa aditambahan cairan atau makanan padat, selain obat-obatan dan vitamin. Adanya berbagai alasan dan faktor budaya yang melekat pada masyarakat sering kali bayi diberi makanan tambahan pada usia < 6 bulan. Perilaku ibu memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat

ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku pemberian ASI eksklusif. Didukung hasil tabulasi silang diketahui sebagian besar responden yang berpengetahuan baik, memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebesar (69,6%), sedangkan responden yang berpengetahuan sedang seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif sebesar (8,7%) dan bagi yang kurang berpengetahuan baik dan tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebesar (2,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dengan keeratan kategori cukup kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedah (2020) status pengetahuan tentang ASI faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI. Sebagian besar responden mengetahui bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif penting artinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah responden yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI dan responden yang baik pengetahuannya tentang ASI yaitu sebesar

pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 64 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 28 orang (30,4%). Ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 51 orang (55,4%), sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 41 orang (44,6%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak, dengan $p \text{ value} : 0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmaniah (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 56 orang (77.8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 16 orang (22.2%).

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu Menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar dalam kategori baik sebesar 47 responden (62,7%).
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI di Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang Tahun 2023. Hasil analisis Chi-Square

diperoleh $p \text{ value}$ sebesar 0,210 ($p \geq 0,05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas Diharapkan bagi Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang untuk bisa meningkatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI.
2. Bagi Institusi Teknologi dan Bisnis Indragiri Bagi Teknologi dan Bisnis Indragiri, sebagai bahan referensi dan bahan bacaan serta sebagai pembanding untuk melakukan penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah tentang pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI. Dan menyediakan perpustakaan online agar peneliti selanjutnya bisa menjadikan bahan referensi dengan cara mengakses dari internet.
3. Bagi Responden Bagi responden, diharapkan lebih menggali pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Karena dengan pengetahuan dapat mempengaruhi dalam rencana pemberian ASI.
4. Bagi Penulis Diharapkan bagi penulis yang lain untuk melanjutkan dan mengoreksi lebih lanjut mengenai penelitian tentang hubungan pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina Vita Sutanto. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui-Teori dalam. Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Budiman & Riyanto A., 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada. 2015. P. 53-117
- Firmansyah N & Mahmuda., 2012. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 62-7.
- Nugroho, A., Heryani, H., Choi, J. S., & Park, H. J. (2017). Identification and quantification of flavonoids in *Carica papaya* leaf and peroxynitrite scavenging activity. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 7(3), 208–213. <https://doi.org/10.1016/j.apjtb.2016.12.009>
- Rachmania, Nova. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan. Swadaya Nusantara; 2013
- Wahyuningsih, H.P. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Kemenkes RI.
- WHO. (2020). Infant and young child feeding. Retrieved November 18, 2021, from World Health Organization website: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>